



Semua Harus

● Sambungan Hal 13

"Itu kan sistemnya nanti *on-off*, artinya kapan PKL berdagang, kemudian kapan kami bekerja (melanjutkan proyek). Nanti disepakati bersama-sama. Intinya, karena tidak ada relokasi, nanti saling geser-menggeser, begitu," katanya, Jumat (2/3).

Pada prinsipnya, lanjut Mansyur, proses revitalisasi sisi barat, tidak berbeda jauh dengan sisi timur, yang sudah lebih dahulu ditata. Karena itu, apa yang dilakukan pihaknya saat ini, adalah murni penataan, sehingga diperlukan pemahaman dari semua pihak.

"Kami memosisikan PKL sebagai mitra. Jadi, tidak ada niat menghilangkan. Tapi, lebih pada penataan, supaya sama-sama. Ya, siapa tahu, kalau kawasan ini jadi lebih bagus, secara ekonomi, PKL nanti juga mendapat dampak positifnya," ucapnya.

Walau begitu, Mansyur tidak memungkiri, dalam pelaksanaan proyek terse-

but, keseharian PKL dan para pemilik toko di sisi barat memang akan terganggu. Oleh sebab itu, agar nantinya tidak ada pihak yang merasa dirugikan, musyawarah tetap dikedepankan.

"Itulah yang saya kedepankan, musyawarah untuk mufakat. Makanya harus didahului dengan sosialisasi," cetusnya.

Becak-andong

Tidak hanya bagi pemilik toko dan PKL, Mansyur juga mengharapkan pengertian dari para penarik becak dan andong, yang selama ini menggunakan jalur lambat di sisi barat sebagai pangkalan. Bersama Pemkot Yogyakarta, pihaknya akan mencari solusi terbaik.

"Prinsipnya, yang sekarang untuk *standby* becak, andong, itu kan akan dibuat pedestrian, seperti yang sisi timur itu. Jadi, nanti andong, becak, ya saling pengertian lah. Kita kan baru proses penataan, pasti terganggu, itu pasti," ungkapnya.

Mansyur menjelaskan, nantinya, pedestrian yang baru tersebut, akan menyambung dengan pedestrian lama. Dalam artian, ruas

yang kini dimanfaatkan sebagai jalur lambat untuk kendaraan tidak bermotor, akan dirombak menjadi area khusus pejalan kaki.

"Pokoknya, yang sudah ada itu, kita perbaiki, dengan teraso seperti yang sisi timur. Semua nanti pedestrian, yang sekarang jalur lambat, itu besok kita ganti dengan pedestrian. Jadi, luasnya seperti yang sudah ada sekarang, sekitar 4-5 meter," jelasnya.

Terkait alih fungsi bangunan eks Bioskop Indra sebagai sentra PKL, Mansyur mengaku belum bisa berbicara banyak. Untuk saat ini, pihaknya baru fokus pada proses pembangunan proyek yang dikerjakan secara paralel, dengan revitalisasi sisi barat Malioboro itu.

"Saya belum bisa bicara masalah PKL di Indra ya. Dibangun dulu, masalah penataan, nanti kita *rembuk* dulu. Intinya, kita bangun dulu, untuk penataannya nanti," cetusnya.

Lebaran libur

Sementara itu, Ketua Lembaga Pemberdayaan Komunitas Kawasan Malioboro, Rudi Harto, mendukung upaya revitalisasi

yang ditempuh pemerintah. Namun, pihaknya berharap supaya proyek dikerjakan secara bertahap, agar aktivitas publik bisa tetap berjalan.

"Karena bagaimanapun juga, antara sisi timur dan barat itu berbeda. Aktivitas teman-teman PKL di situ (sisi barat), toko, andong, serta becak, jelas lebih banyak dibandingkan dengan sisi timur," katanya.

Rudi juga menyampaikan permintaan kepada Pemda DIY, agar proyek revitalisasi dapat dihentikan untuk sementara waktu, terlebih saat memasuki masa libur Lebaran mendatang.

Dengan begitu, lanjutnya, meski pembangunan belum sepenuhnya selesai, paling tidak pedestrian bisa dimanfaatkan wisatawan yang berkunjung ke Malioboro untuk pesiaran dan berbelanja.

"Sama kalau bisa, ya pembangunan tidak molor, tepat waktu. Kita berharap, pelaksanaan bisa memperhatikan harapan komunitas, baik toko, maupun PKL. Bersinergi, saling komunikasi, kapan mulai digarap, terus sampai kapan," katanya. (aka)

Tempat Baru Becak dan Andong

DINAS Perhubungan Kota Yogyakarta tengah memikirkan beberapa alternatif yang bisa digunakan becak dan juga andong Malioboro untuk mangkal sementara waktu, pada saat penataan Malioboro sisi barat dilangsungkan. Kepala Bidang Angkutan Jalan Pengendalian Operasional dan Keselamatan Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota

• halaman 19

Tempat Baru

• Sambungan Hal 13

Yogyakarta, Sugeng Sanyoto menjelaskan, berdasarkan hasil survei ada beberapa titik yang memungkinkan digunakan becak dan andong selama revitalisasi berlangsung.

Titik pertama adalah di sisi selatan Stasiun Tugu yang berdekatan dengan Jalan Malioboro, kemudian titik kedua ada di sekitar Kantor Gubernur atau Kepatihan.

"Setidaknya mereka masih bisa mangkal di tempat yang memang jadi ikonnya Kota Yogyakarta," bebernya, Jumat (2/3).

Ia menambahkan, penempatan becak dan andong di sirip-sirip Jalan Malioboro tidak memungkinkan. Hal ter-

sebut dikarenakan sirip jalan juga sudah sangat penuh dengan kegiatan usaha parkir kendaraan dan lalu lintas pengguna jalan.

"Sebenarnya di Jalan Perwakilan juga. Tapi sepertinya tidak memungkinkan, karena di sana digunakan untuk kuliner," terang Sugeng.

Walau demikian, lanjut Sugeng, hal tersebut masih sebatas survei dan masih akan dibicarakan lagi dengan perwakilan komunitas becak dan andong yang ada di Malioboro. "Masih rapat lagi," ungkapny.

Libur dulu

Kepala UPT Malioboro, Syarif Teguh menuturkan, kemungkinan becak dan andong akan diminta untuk meliburkan diri terlebih dahulu pada saat pengerjaan area pedestrian tersebut. "Kami

mintanya libur. Alternatif di mana," ucapnya.

Selanjutnya, walau tak menyebut tanggal, Syarif mengatakan bahwa sosialisasi dengan PKL, pemilik toko, andong, dan becak akan dilakukan dalam waktu dekat.

"Kami minta dukungan mereka untuk menata Malioboro. *Temen-temen* PKL juga sudah mendukung. Kalau toko, kami masih menjadwalkan pertemuan," tuturnya.

Syarif juga menuturkan masih menunggu jadwal pengerjaan area pedestrian dari Dinas Pekerjaan Umum Energi Sumber Daya Mineral DIY.

"Itu kan ada lima blok besar. Nanti menurut informasi pengerjaannya langsung tiga blok. Kami meminta pematangan jadwal dulu dari PU," ujarnya. **(kur)**

Tiga Kali Lipat Proyek Tahun 2017

SITE Manager Revitalisasi Malioboro Tahap III, Eri Purnomo menjelaskan, pengerjaan sisi barat malioboro akan melibatkan tiga mandor sekaligus. Sisi barat tersebut dibagi menjadi lima blok, di mana masing-masing mandor membawahi satu blok yang dikerjakan dalam waktu bersamaan.

● ke halaman 19

TIGA MANDOR TERLIBAT

- Proyek 2018 hampir tiga kali lipat dari proyek 2017
- Site manager proyek punya 8 bulan hingga rampung
- Pengerjaan awal hingga finishing teraso butuh 7,5 bulan

TIGA TAHAPAN PROYEK

- Bongkar aspal jalur lambat dan bongkar lantai pada lorong toko
- Gali tanah berkedalaman 35-38 cm dari aspal atau tegel lama
- Gali tanah untuk biorentention dan untuk membuat selokan kecil

TIGA TEMPAT ANDONG-BECAK

- Sisi selatan Stasiun Tugu
- Sekitar Kepatihan
- Jalan Perwakistan

Tiga Kali

● Sambungan Hal 13

"Secara garis besar, uraian pekerjaan sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Hanya perbedaannya yang proyek tahun 2018 luasan area-nya jauh lebih besar. Hampir tiga kali lipat luasan proyek tahun 2017," tambah pria yang juga terlibat proyek revitalisasi tahap I dan II tersebut, Jumat (2/3).

Eri menuturkan, luasan area kerja yang lebih besar tersebut menjadi tantangan tersendiri. Terlebih pitaknya hanya diberikan waktu selama delapan bulan hingga proyek tersebut dinyatakan selesai.

"Jadi, luasan tersebut kami bagi tiga dengan tiga mandor dan juga ditambah dengan anggota tim pelaksana untuk memegang masing-masing area tadi yang pengerjaannya dimulai dalam waktu yang sama," ujarnya.

Tahap pertama, jelasnya, dimulai dengan membongkar aspal jalur lambat dan juga membongkar lantai pada lorong toko. Selanjutnya, dilakukan penggalian tanah dengan kedalaman 35-38 cm dari aspal atau lantai tegel lama. Tahapan berikutnya adalah galian tanah untuk rencana penanaman biorentention, juga galian tanah untuk rencana membuat selokan kecil.

"Bongkaran aspal dan juga lantai tegel lama. Harus segera dibuang ke luar lokasi proyek, agar tidak menghambat proses selanjutnya," tambahnya.

Eri menuturkan, secara umum, dari pengerjaan awal hingga finishing lantai teraso membutuhkan waktu 7 hingga 7,5 bulan. "Semoga kami bisa tepat waktu. Sesuai kontrak 8 bulan telah selesai," harapannya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005